

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHARAH LUGHAWIYAH SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA**

Muhammad Zaky Lesmana¹, Muhammad Habibi Arya Firmansyah², Muhammad
Hafidh Amrullah³, Dimas Adji Prayoga⁴, Akhmad Aufa Syukron⁵

^{1,2,3,4,5}PBA FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹muhammad.zaky.lesmana24038@mhs.uingusdur.ac.id,

²m.habibi.arya.firmansyah24036@mhs.uingusdur.ac.id,

³m.hafidh.amrullah24044@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴dimas.adji.prayoga24049@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵Akhmad.aufa.s@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of learning media in increasing the motivation to learn maharah lughawiyah (Arabic language skills) among students at Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with Arabic language teachers and students as the primary research subjects. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data display, and drawing conclusions, while data validity was ensured using source and technique triangulation. The results indicate that Arabic teachers utilize various conventional and digital learning media—such as textbooks, flashcards, projectors, audio recordings, conversation videos, and interactive touch screens—tailored to the learning materials. The utilization of these diverse media effectively increases student motivation, as evidenced by enhanced attention, active participation, and greater confidence in language practice. Furthermore, learning media are integrated into daily boarding school programs managed by the student organization (OSDN), including projector-assisted "ilqo' mufrodat" (vocabulary delivery) and weekly Arabic movie screenings. This integration plays a critical role in strengthening the language environment (bi'ah lughawiyah) and supporting the official language policy. However, challenges remain, such as limited technological facilities in some classrooms and varying digital literacy levels among students. Therefore, continuous institutional support for digital facilities and ongoing teacher training are required to optimize learning media implementation.

Keywords: Learning Media, Learning Motivation, Maharah Lughawiyah, Pesantren.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar *maharah lughawiyah* (keterampilan berbahasa Arab)

santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Melalui pelibatan guru bahasa Arab dan santri sebagai informan kunci, data yang dihimpun kemudian dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi, kodifikasi atau penyajian, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Peneliti juga menempuh pengujian silang memanfaatkan triangulasi teknik serta sumber untuk memastikan otentisitas data. Rangkaian analisis tersebut menyingkap bahwa guru menggunakan variasi media pembelajaran konvensional dan digital—seperti buku ajar, *flashcard*, proyektor, audio, video percakapan, hingga *interactive touch screen*—yang disesuaikan dengan materi. Pemanfaatan media tersebut efektif meningkatkan motivasi belajar santri yang terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan, dan rasa percaya diri dalam mempraktikkan bahasa. Selain itu, media pembelajaran diintegrasikan ke dalam program harian pesantren oleh pengurus OSDN, seperti penggunaan proyektor dalam kegiatan *ilqo' mufrodat* (pemberian kosakata) dan kegiatan nonton bersama film berbahasa Arab secara rutin. Integrasi ini berkontribusi besar dalam memperkuat lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) dan mendukung pembiasaan aturan bahasa resmi di pesantren. Meskipun demikian, ditemukan kendala berupa keterbatasan sarana teknologi di beberapa kelas serta perbedaan kemampuan digital santri. Oleh karena itu, diperlukan komitmen lembaga dalam memenuhi fasilitas digital dan mengadakan pelatihan guru secara berkelanjutan demi mengoptimalkan penggunaan media.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Maharah Lughawiyah, Pesantren.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab (اللغة العربية) merupakan salah satu bahasa yang berperan penting dalam dunia pendidikan Eksistensi bahasa Arab sebagai instrumen linguistik utama dalam khazanah intelektual Islam tidak dapat dipisahkan dari kedudukannya selaku medium penyampaian wahyu. Hal ini tercermin dari penggunaannya yang bersifat fundamental dalam teks-teks otoritatif keagamaan, khususnya Al-Qur'an dan

kodifikasi hadis Nabi, dan karya-karya keislaman klasik serta modern. Menguasai bahasa Arab tidak hanya membantu memahami teks-teks agama dengan lebih baik, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi, meningkatkan pengetahuan akademik, dan membuka akses ke sumber pengetahuan yang berkembang dalam tradisi Arab dan Islam. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa Arab harus direncanakan secara menyeluruh dengan

memperhatikan peningkatan kemampuan berbahasa siswa, terutama melalui penguasaan empat keterampilan utama yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait dalam membentuk skill bahasa Arab yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, belajar dan berinteraksi, baik secara lisan maupun tertulis.(Alhamdi & Afril, 2025).

Pembelajaran empat keterampilan bahasa Arab membutuhkan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi yang memfasilitasi ruang aktualisasi bagi peserta didik untuk mengaplikasikan kecakapan linguistik mereka secara produktif dalam interaksi sehari-hari. Pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan pengalaman berbahasa, seperti mendengarkan, berdialog, membaca teks, dan menghasilkan tulisan dalam bahasa Arab. Ini sejalan dengan penelitian, yang menemukan bahwa melakukan aktivitas kebahasaan dalam bahasa Arab di lingkungan pesantren dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam dan keterampilan bahasa lainnya karena peserta didik memperoleh kesenangan yang lebih

besar dalam menggunakan bahasa tersebut(Fauzi, 2024).

Salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sebagian santri masih menganggap bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang memiliki urgensi tinggi sekaligus kompleksitas tersendiri bagi para pembelajar, mengingat kedudukannya yang tidak sekadar sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai kunci pembuka khazanah literatur Islam klasik. Dinyatakan sulit dikarenakan banyak dan luasnya kosakata, kaidah nahwu begitu juga sharaf, serta keterbatasan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa secara aktif. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan santri selama proses pembelajaran(Yunisa, 2023).

Pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal memahami nahwu dan sharaf, sering kali menjadi tantangan yang sulit bagi pemula. Struktur tata bahasa Arab yang memiliki aturan yang cukup rumit memerlukan pendekatan belajar yang tepat agar siswa tidak hanya mengerti teori, tetapi juga bisa menggunakan bahasa tersebut dalam

berkomunikasi. Atas dasar tersebut, urgensi mengenai pembaruan dalam metodologi pengajaran menjadi hal yang niscaya guna menstimulasi sekaligus merawat determinasi belajar peserta didik, keikutsertaan, dan pengalaman siswa, salah satunya dengan menggunakan metode dan sarana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Sulaikho et al., 2023).

Media pembelajaran merupakan bagian penting yang membantu meningkatkan kualitas belajar sekaligus menstimulasi minat peserta didik agar lebih kontributif dan interaktif dalam dinamika kelas yang berlangsung. Menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar bisa membantu guru menjelaskan materi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dimengerti, sehingga mampu membuat siswa lebih fokus, tertarik, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar bahasa Arab, menggunakan berbagai media seperti video pembelajaran, gambar interaktif, tampilan digital, aplikasi teknologi, permainan belajar, serta media audio bisa menjadi cara yang bagus untuk membuat proses belajar lebih beragam dan lebih mudah

berkomunikasi. Menggunakan media digital juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai jenis stimulus, baik berupa gambar maupun suara, sehingga membantu mereka memahami kosakata dan keterampilan berbahasa Arab dengan lebih baik. (Hasanah, 2024).

Selain itu, penelitian tentang penggunaan media presentasi interaktif menunjukkan bahwa memadukan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab bisa meningkatkan semangat pembelajar, lantaran strategi ini mampu mengonstruksi atmosfer akademik yang rekreatif, suportif, serta terbebas dari tekanan psikologis yang menjemukan sehingga lebih dinamis dan menarik. Media interaktif memungkinkan siswa terlibat langsung, menerima masukan, serta memahami materi dengan cara penyajian yang lebih ramah dan mudah berkomunikasi (Komara et al., 2024). Penggunaan multimedia interaktif juga terbukti meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab karena siswa tidak hanya mendengar informasi secara lisan, tetapi juga memperoleh materi melalui teks, gambar, suara, serta kegiatan belajar

yang melibatkan berbagai kemampuan berpikir(Safitri & Ammar, 2023).

Menempati posisi strategis dalam lanskap pendidikan Islam kontemporer, Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta mengukuhkan eksistensinya sebagai salah satu episentrum pencetakan generasi Muslim modern telah menerapkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar *maharah lughawiyah* santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Metode deskriptif kualitatif membantu peneliti mendapatkan pandangan secara sistematis mengenai kejadian yang dikaji melalui proses pengumpulan data berupa

wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menemukan makna serta pola yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar *maharah lughawiyah* santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta(Waruwu, 2024)(Khairunnisa et al., 2025).

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau hubungan statistik antarvariabel, melainkan menggali persepsi, praktik, pengalaman, serta pengaplikasian media pembelajaran dari berbagai informan seperti santri, guru, dan tenaga pendidik. Dengan menggunakan pendekatan ini, kami dapat mengetahui bagaimana media pembelajaran diaplikasikan dalam lingkungan pesantren, bagaimana respons santri terhadap penggunaan media tersebut, serta bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan *maharah lughawiyah*(Adiningrat & Albina, 2025).

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki keterlibatan langsung dan pengetahuan yang relevan terhadap beberapa hal yang dikaji. Oleh sebab itu, artikel ini menetapkan guru bahasa Arab dan santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta sebagai subjek penelitian karena keduanya memiliki pengalaman langsung dalam proses penggunaan media pembelajaran serta pengembangan *maharah lughawiyah*. Dalam rangka menghimpun informasi di lapangan, peneliti mengombinasikan beragam instrumen pengumpulan data yang dinilai relevan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran bahasa Arab dan penggunaan media pembelajaran di lingkungan pesantren, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi guru maupun santri terkait efektivitas media pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, program kebahasaan, serta dokumentasi

kegiatan belajar mengajar. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif melalui proses triangulasi sumber dan metode dalam penelitian kualitatif (Haki et al., 2024).

Dalam penelitian kualitatif bidang pendidikan, observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik utama yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai konteks alamiah penelitian. Observasi membantu peneliti memahami aktivitas dan perilaku subjek penelitian secara langsung, wawancara memberikan informasi mengenai pengalaman serta perspektif informan, sedangkan dokumentasi berfungsi memperkuat data penelitian melalui berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian (Khairunnisa et al., 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga peneliti dapat memahami pola, hubungan, sekaligus arti dari fenomena yang diteliti. Langkah penutup adalah pengerucutan sekaligus penarikan kesimpulan yang kami ambil berlandaskan buah Penafsiran mendalam terhadap seluruh informasi yang telah diorganisasikan secara terstruktur dan metodologis. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Untuk memastikan Guna menguji validitas temuan, studi ini mengandalkan pendekatan konfirmasi silang berupa triangulasi sumber serta teknik. Implementasi triangulasi sumber diaktualisasikan dengan cara mengomparasikan data yang didapat dari narasumber yang berbeda-beda guna menemukan titik temu informasi, seperti guru bahasa Arab, santri, dan tenaga pendidik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian sehingga hasil penelitian memiliki tingkat

kepercayaan yang lebih tinggi dan mampu menggambarkan fenomena secara objektif (Luthfiyani & Murhayati, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, santri, dan pengelola Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media edukatif yang dirancang secara kontekstual, dengan mempertimbangkan sifat alamiah bahan ajar sekaligus kebutuhan objektif santri selama studi bahasa Arab berlangsung. Pilihan media tersebut mencakup dan meliputi buku ajar, papan tulis, kartu kosakata (*flashcard*), video pembelajaran, presentasi berbasis PowerPoint, audio percakapan bahasa Arab, serta aplikasi pembelajaran digital. Variasi penggunaan media tersebut memperlihatkan wujudnya usaha guru dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih memikat, interaktif, sekaligus kontekstual. Hal ini selaras dengan pendapat Al Haqiqy dan Agustina yang menyatakan pemanfaatan media visual seperti gambar dan *flashcard* dapat

membantu peserta didik dalam memahami serta mengingat kosakata bahasa Arab, sedangkan media audiovisual seperti video dan audio percakapan menghibahkan ruang dan peluang terhadap santri untuk mendapatkan wawasan pembelajaran lewat aspek visual dan pendengaran yang mendukung pengembangan keterampilan bahasa (*maharah lughawiyah*)(Al Haqiqy & Agustina, 2024).

Selain media konvensional, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjadi bagian dari inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Media berbasis multimedia, presentasi interaktif, dan aplikasi digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, suara, maupun video secara bersamaan. Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar bahasa yang lebih variatif dan efektif(Hasanah, 2024).

Pengaplikasian pembelajaran berbasis media menawarkan

pengaruh positif kepada motivasi dan keikutsertaan santri pada saat mekanisme pengajaran bahasa Arab. Media yang dirancang secara menarik bisa menghasilkan kondisi aktivitas edukasi yang jauh lebih kolaboratif, yang pada gilirannya mampu menstimulasi partisipasi progresif peserta didik sepanjang proses transfer ilmu berlangsung, berani berpartisipasi, serta menunjukkan antusiasme dalam melakukan latihan kebahasaan. Pemanfaatan media visual dan audio juga membantu santri memahami materi bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata (*mufradat*) dan struktur kalimat, karena materi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui rangsangan visual dan pendengaran yang lebih konkret. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah konvensional(Hasanah, 2024)(Hanifah & Makruf, 2023).

Selain meningkatkan pemahaman materi, penggunaan media interaktif dan audiovisual juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Media berbasis multimedia memberikan

pengalaman belajar yang lebih variatif melalui kombinasi teks, gambar, suara, dan video sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian mengenai penggunaan media presentasi interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa penerapan media digital mampu memantik gairah akademis peserta didik lewat stimulasi atmosfer pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menarik(Komara et al., 2024).

Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan kualitas dialektika pedagogis antara asatiz (guru) dan santri kala mentransfer khazanah keilmuan bahasa Arab. Wahana edukasi interaktif ini hadir mempermudah jajaran pengajar untuk mengartikulasi narasi kurikulum secara lebih yang memiliki tingkat abstraksi tinggi menjadi lebih konkret melalui visualisasi, audio, maupun simulasi. Dengan demikian, santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif melalui kegiatan diskusi, permainan bahasa, latihan

komunikasi, dan praktik penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Interaksi pembelajaran yang terbentuk melalui penggunaan media tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif serta mendukung pengembangan keterampilan *maharah lughawiyah* santri(Roziqin et al., 2023)(Arham et al., 2024).

Penggunaan media digital dan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab juga membuka ruang artikulasi bagi pendidik untuk mengaktualisasikan metodologi kontemporer yang berbasis kemandirian agensi siswa. Media seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan presentasi digital memungkinkan adanya perpaduan antara teks, suara, gambar, dan aktivitas praktik yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat lebih mudah membangun komunikasi dua arah, sedangkan santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui aktivitas menyimak, berbicara, dan praktik komunikasi bahasa Arab secara langsung(Komara et al., 2024)(Faqqi et al., 2025).

Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pada pembelajaran *maharah istima'*, guru lebih banyak menggunakan media audio dan video untuk melatih kemampuan mendengar serta memahami percakapan bahasa Arab. Pada pembelajaran *maharah kalam*, media berupa video percakapan dan contoh dialog digunakan untuk memberikan gambaran penggunaan bahasa secara komunikatif. Sedangkan dalam pembelajaran membaca dan menulis (*maharah qira'ah wa kitabah*), guru menggunakan teks digital, gambar, serta latihan interaktif.

Berdasarkan keterangan salah satu guru bahasa Arab: "Media pembelajaran membantu santri memahami materi karena mereka menggeser paradigma belajar dari sekadar menyimak narasi guru menjadi sebuah pengalaman empiris berbasis observasi contoh penggunaan bahasa Arab secara langsung melalui audio maupun video." Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif.

Penelitian (Salsabila et al., 2026) merefleksikan fakta bahwa adopsi platform digital ternyata seperti visual berbasis Canva, animasi interaktif, dan kuis digital sanggup menaikkan perhatian serta motivasi santri dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 1. Tabel Analisis Data Penelitian

<i>Tahapan Analisis Data</i>	<i>Proses Analisis</i>	<i>Hasil Temuan Penelitian</i>
Reduksi Data	Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikategorikan sesuai fokus penelitian.	Media pembelajaran yang digunakan meliputi proyektor, video, audio, <i>flashcard</i> , buku ajar, dan media digital. Media tersebut mendukung peningkatan motivasi serta <i>maharah lughawiyah</i> santri.
Penyajian Data	Data disusun berdasarkan hasil wawancara dengan santri, guru, pengurus OSDN, dan tenaga pendidik.	Penggunaan media dalam kegiatan seperti <i>ilqo' mufradat</i> , <i>nobar</i> bahasa Arab, dan pembelajaran kelas membuat santri lebih aktif, mudah memahami kosakata, serta meningkatkan kemampuan

		<i>istima', kalam, qira'ah, dan kitabah.</i>
Penarikan Kesimpulan	Data dianalisis untuk menemukan hubungan penggunaan media dengan motivasi belajar santri.	Media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung terciptanya <i>bi'ah lughawiyah</i> dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab santri.

Tabel 2. Tabel Triangulasi Data

<i>Jenis Triangulasi</i>	<i>Sumber/Teknik</i>	<i>Hasil</i>
Triangulasi Sumber	Santri, guru bahasa Arab, pengurus OSDN, tenaga pendidik	Seluruh informan menyatakan bahwa media pembelajaran membantu proses memahami dan mempraktikkan bahasa Arab.
Triangulasi Teknik	Wawancara, observasi, dokumentasi	Data menunjukkan kesesuaian antara penggunaan media, aktivitas pembelajaran, dan peningkatan keterlibatan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar santri. Sebelum penggunaan media yang variatif, sebagian santri mengalami kesulitan memahami bahasa Arab akibat dominasi paparan teoretis satu arah (*teacher-centered speech, yapping*) sepanjang aktivitas kelas dan hafalan. Namun, setelah guru menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, santri menunjukkan peningkatan perhatian dan keaktifan selama pembelajaran (Rohmat & Qosim, 2025) (Firdaus & Hidayah, 2024).

Beberapa indikator peningkatan motivasi yang ditemukan antara lain: Meningkatnya perhatian santri terhadap pembelajaran, Meningkatnya keaktifan dalam proses pembelajaran, Meningkatnya rasa percaya diri, Penggunaan media audio dan audiovisual membantu santri memperoleh contoh pengucapan bahasa Arab yang benar sehingga mereka lebih percaya diri dalam berbicara.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran *maharah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

menunjukkan bahwa media memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya dianggap sulit dapat menjadi lebih menarik ketika materi disajikan melalui media yang memberikan pengalaman belajar secara visual, auditori, dan interaktif.

Dalam perspektif pembelajaran bahasa, keberhasilan penguasaan *maharah lughawiyah* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami teori bahasa, tetapi juga oleh intensitas interaksi peserta didik dengan bahasa yang dipelajari (Yakin & Hasan, 2025) (Fudhaili, 2024). Media pembelajaran membantu menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) dengan menyediakan stimulus bahasa yang lebih beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri sekaligus pengurus Organisasi Santri Darunnajah (OSDN) yang berasal dari Medan, Sumatera Utara, dan Malaysia, diketahui bahwa penerapan media pembelajaran telah menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam mendukung peningkatan kemampuan *maharah lughawiyah* santri di Pondok Pesantren

Darunnajah Jakarta. Pemanfaatan media tersebut tidak sekadar diaktualisasikan dalam ruang lingkup instruksional formal di kelas, melainkan turut diintegrasikan ke dalam spektrum aktivitas kebahasaan yang lebih luas. Yang menjadi bagian dari aktivitas harian santri di lingkungan pesantren.

Salah satu bentuk implementasi media pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan *ilqo' mufrodat* atau pemberian kosakata bahasa Arab secara rutin kepada santri. Dalam kegiatan tersebut, santri diberikan target hafalan sebanyak dua kosakata (*mufrodat*) baru setiap hari yang dilaksanakan di masjid sebelum waktu tidur malam. Kegiatan ini memanfaatkan media berupa proyektor dan layar sebagai sarana pendukung penyampaian materi. Melalui penggunaan media visual tersebut, kosakata yang diberikan tidak hanya disampaikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat dilengkapi dengan tampilan gambar, contoh penggunaan dalam kalimat, serta penjelasan makna yang lebih kontekstual.

Menurut keterangan informan, penggunaan media proyektor dalam kegiatan *ilqo' mufrodat* memberikan

kemudahan bagi santri dalam memahami dan mengingat kosakata baru yang diberikan. Penyajian materi melalui tampilan visual membuat proses penerimaan informasi menjadi lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan hanya melalui metode penyampaian secara lisan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara rutin juga membantu membangun kebiasaan santri dalam mengenal, menghafal, dan menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media dalam kegiatan *ilqo' mufrodat* menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bergantung pada metode konvensional, tetapi dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif. Media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Ketika kosakata baru disajikan dengan bantuan media visual, santri memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan lebih dari satu aspek, yaitu aspek visual, kognitif, dan linguistik, sehingga proses pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal (Al Haddad et al., 2024).

Selain kegiatan *ilqo' mufrodat*, pengurus OSDN turut mengagendakan manifes taktis (Program Kerja) yang diorientasikan demi mengeskalasi kemampuan *maharah lughawiyah* santri melalui kegiatan *nonton bersama* (nobar). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu pekan dengan konsep *Pekan Arab* dan *Pekan Inggris*. Pada *Pekan Arab*, film atau tayangan yang ditampilkan menggunakan bahasa Arab, sedangkan pada *Pekan Inggris* menggunakan bahasa Inggris. Konstruksi skema ini memanifestasikan metodologi *experiential learning*, guna membuka ruang artikulasi bagi kepada santri untuk berinteraksi dengan bahasa asing melalui konteks yang lebih nyata dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan nobar tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa santri, khususnya dalam aspek menyimak (*maharah istima'*) dan penguasaan kosakata. Melalui tayangan berbahasa Arab, santri terbiasa mendengarkan pengucapan kosakata, struktur kalimat, serta ekspresi komunikasi yang digunakan oleh penutur dalam situasi tertentu.

Hal ini membantu santri memahami bahwa penguasaan bahasa Arab tidak lagi bertumpu pada indoktrinasi kaidah linguistik secara teoretis semata, melainkan meniscayakan adanya internalisasi melalui aktivitas praktis yang berkelanjutan penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kegiatan tersebut juga menjadi salah satu upaya menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) di lingkungan pesantren. Lingkungan bahasa memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa asing karena memberikan paparan bahasa secara terus-menerus kepada peserta didik. Semakin sering santri mendapatkan paparan bahasa Arab melalui berbagai media, semakin besar peluang mereka untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa tersebut (Hamid et al., 2024).

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, program nobar juga memberikan pengaruh terhadap aspek motivasi belajar santri. Pembelajaran melalui media film menghadirkan suasana yang lebih santai, menyenangkan, dan berbeda dari pembelajaran formal di kelas. Kondisi tersebut dapat mengurangi

kejujutan santri serta meningkatkan minat mereka untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, reposisi fungsi media edukatif kini tidak lagi sekadar menempati posisi sekunder sebagai penyalur stimulus bahan ajar, melainkan bertindak sebagai katalisator dalam mengonstruksi impresi akademis yang impresif bagi pembelajar dan meningkatkan keterlibatan aktif santri.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta telah diterapkan secara kreatif melalui berbagai kegiatan kebahasaan, baik dalam bentuk penyajian kosakata harian maupun kegiatan pemanfaatan media audiovisual. Integrasi media pembelajaran dengan program kebahasaan pesantren menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan motivasi dan kemampuan *maharah lughawiyah* santri. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung serta inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Selain berperan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, program-program kebahasaan yang diterapkan oleh pengurus OSDN juga memberikan kontribusi besar dalam membangun dan memperkuat *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa) di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Eksistensi lingkungan linguistik (*bi'ah lughawiyyah*) memegang peran krusial sebagai salah satu variabel determinan dalam proses akselerasi penguasaan bahasa asing karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh paparan bahasa secara terus-menerus dalam berbagai situasi komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan kegiatan *ilqo' mufrodat* dan program *nobar* berbahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk menambah perbendaharaan kosakata santri, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pembiasaan penggunaan bahasa resmi (*al-lughah ar-rasmiyyah*) yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta menerapkan peraturan penggunaan bahasa resmi, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas keseharian santri.

Kebijakan tersebut menjadi salah satu bentuk upaya pesantren dalam mengonstruksi ekosistem yang akomodatif terhadap unjuk kecakapan linguistik secara langsung. Dengan adanya pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, santri tidak hanya mempelajari bahasa secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menjadikan media pembelajaran yang diterapkan melalui berbagai program kebahasaan semakin efektif karena santri memiliki ruang untuk mengaplikasikan materi yang telah mereka peroleh.

Kegiatan *ilqo' mufrodat* yang Aktivitas yang bergulir secara harian dan berkesinambungan ini bertindak sebagai pilar manifes dalam memperkaya kosakata santri sebagai dasar utama dalam penguasaan bahasa Arab. Kosakata yang diperoleh melalui kegiatan tersebut kemudian dapat langsung diterapkan dalam komunikasi sehari-hari sesuai dengan aturan penggunaan bahasa resmi di pesantren. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada tahap menghafal kosakata, tetapi berlanjut pada tahap

penggunaan bahasa secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara media pembelajaran, program kebahasaan, dan lingkungan bahasa mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, metode dan program yang diterapkan oleh OSDN melalui pemanfaatan media audiovisual seperti film berbahasa Arab dalam kegiatan *nobar* juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab (*al-maharat al-lughawiyah*). Melalui kegiatan tersebut, santri memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan berbagai aspek inderawi, yaitu mendengar, melihat, membaca, serta memahami konteks penggunaan bahasa. Proses pembelajaran melalui media audiovisual memungkinkan santri untuk mendengar pelafalan bahasa Arab secara langsung dari penutur, melihat penggunaan ekspresi dan situasi komunikasi, serta membaca teks atau terjemahan yang tersedia dalam tayangan.

Pengalaman belajar tersebut kemudian diimplementasikan ke ranah 4 keterampilan bahasa Arab, yaitu keterampilan menulis (*maharah*

kitabah), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menyimak (*maharah istima'*). Pada aspek *maharah istima'*, santri memperoleh peningkatan kemampuan melalui kebiasaan mendengarkan percakapan bahasa Arab yang digunakan dalam film atau media audiovisual. Paparan bahasa secara berulang membantu santri mengenali kosakata, intonasi, serta struktur kalimat bahasa Arab dengan lebih baik (Prasetya et al., 2024).

Pada aspek *maharah qira'ah*, penggunaan media pembelajaran yang dilengkapi dengan teks atau dialog bahasa Arab membantu santri meningkatkan kemampuan membaca dan memahami makna dari berbagai ungkapan bahasa Arab. Sementara itu, pada aspek *maharah kalam*, santri terdorong untuk meniru dan mempraktikkan ungkapan yang mereka peroleh dari media tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Adapun pada aspek *maharah kitabah*, peningkatan kosakata dan pemahaman struktur bahasa memberikan dasar bagi santri untuk menyusun kalimat bahasa Arab Secara komprehensif / Paripurna baik.

Alhasil, penerapan media pembelajaran melalui program *ilqo'*

mufrodat dan *nobar* berbahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi pembentukan lingkungan bahasa yang mendukung pengembangan kompetensi kebahasaan santri secara menyeluruh. Integrasi antara media pembelajaran, pembiasaan penggunaan bahasa resmi (*al-lughah ar-rasmiyyah*), dan aktivitas kebahasaan di luar kelas mengonfirmasi bahwasanya transfer keilmuan bahasa Arab di lingkungan pesantren mampu menstimulasi dan dapat berlangsung secara lebih komprehensif. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bahasa Arab, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan *maharah lughawiyah* dapat berkembang secara optimal.

Selain melalui berbagai program kebahasaan yang telah diterapkan, Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta juga memiliki prinsip pendidikan yang menjadi landasan dalam membentuk karakter dan kompetensi santri, yaitu moto “Apa yang kamu lihat, apa yang kamu

dengar, dan apa yang kamu rasakan adalah pendidikan.” Prinsip tersebut menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui seluruh pengalaman, lingkungan, dan aktivitas yang dialami oleh santri selama berada di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara, prinsip tersebut menjadi salah satu dasar bagi pesantren dalam memberikan perhatian terhadap berbagai aspek pendukung pendidikan, termasuk dalam pengembangan kemampuan bahasa Arab (*maharah lughawiyah*) santri. Pesantren memandang bahwa lingkungan yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh santri memiliki pengaruh besar terhadap proses pembentukan kebiasaan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu strategi yang mendapatkan perhatian khusus dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan media pembelajaran dalam kegiatan kebahasaan menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada

penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga berusaha menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai aspek inderawi santri. Melalui media visual, audiovisual, dan berbagai program berbasis bahasa, santri memperoleh paparan bahasa Arab secara lebih intensif sehingga proses pemerolehan bahasa dapat berlangsung secara alami. Apa yang dilihat santri melalui tayangan, materi visual, dan aktivitas kebahasaan; apa yang didengar melalui percakapan, audio, dan film berbahasa Arab; serta apa yang dirasakan melalui suasana lingkungan bahasa di pesantren menjadi bagian dari proses pendidikan yang secara tidak langsung membentuk kemampuan berbahasa mereka.

Perhatian besar pesantren terhadap penggunaan media pembelajaran juga menunjukkan adanya kesadaran bahwa penguasaan *maharah lughawiyah* tidak cukup hanya diperoleh melalui hafalan kosakata atau pemahaman kaidah bahasa, tetapi membutuhkan proses pembiasaan dan pengalaman berbahasa secara berkelanjutan. Dengan menghadirkan berbagai stimulus bahasa melalui media pembelajaran, pesantren berupaya

menciptakan kondisi yang mendukung santri untuk lebih dekat dengan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari.

Ini selaras dengan bangunan teori *bi'ah lughawiyah* yang menekankan bahwa lingkungan bahasa memiliki peranan dan tugas penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Lingkungan yang kaya akan paparan bahasa dapat meningkatkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan bahasa secara aktif. Dalam konteks Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, moto pendidikan tersebut menjadi salah satu bentuk filosofi yang memperkuat upaya pesantren dalam membangun lingkungan belajar yang komprehensif, di mana media pembelajaran dan aktivitas kebahasaan menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Dengan demikian, perhatian pesantren terhadap pemanfaatan media pembelajaran bukan hanya sebagai inovasi dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai bentuk strategi pendidikan yang selaras dengan visi pembentukan santri yang memiliki kompetensi bahasa Arab secara menyeluruh. Melalui kombinasi

antara media pembelajaran, lingkungan bahasa, serta pembiasaan penggunaan bahasa resmi (*al-lughah ar-rasmiyyah*), santri mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas sehingga kemampuan *maharah lughawiyah* mereka dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta yang merupakan alumni Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Pekalongan, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran di lingkungan pesantren dilakukan dengan pendekatan yang variatif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern. Variasi media pembelajaran termanifestasi sebagai manifes taktis yang diaktualisasikan oleh pesantren untuk menghindari kejenuhan santri selama proses pembelajaran berlangsung (Huda et al., 2025). Pesantren tidak hanya mengandalkan media pembelajaran konvensional seperti buku ajar dan papan tulis, tetapi juga mengintegrasikan teknologi digital sebagai sarana pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Informan menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dikontekstualisasikan berdasarkan substansi kajian serta tipologi unik peserta didik. Dalam praktiknya, guru mengombinasikan berbagai sumber dan alat pembelajaran, mulai dari buku, papan tulis, alat peraga, hingga perangkat teknologi seperti proyektor, layar digital, dan media audiovisual. Penggunaan media yang beragam tersebut bertujuan agar santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya, bukan sekadar bertumpu pada ritme transfer-pengetahuan di ruang kelas secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman visual dan praktik langsung.

Salah satu contoh penerapan media pembelajaran berbasis teknologi terlihat dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris di TK Islam Darunnajah. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru memanfaatkan proyektor dan media multimedia untuk menyajikan materi secara lebih menarik. Penyajian materi melalui gambar, video, animasi, maupun suara membantu peserta didik

memahami konsep bahasa dengan lebih mudah karena melibatkan berbagai aspek sensorik dalam proses belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran telah diterapkan sejak jenjang pendidikan dasar sebagai bagian dari upaya membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain penggunaan teknologi dalam pembelajaran formal, Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta juga menerapkan kegiatan Amaliyah Tadris sebagai salah satu bentuk praktik pembelajaran yang melibatkan penggunaan media. Melalui kegiatan ini, santri senior diberikan kesempatan untuk berlatih menjadi seorang pendidik dengan mempersiapkan materi, menyusun strategi pembelajaran, serta membuat alat peraga secara mandiri. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kreativitas, dan kepercayaan diri santri dalam menyampaikan materi di depan orang lain.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kegiatan Amaliyah Tadris memiliki keterkaitan yang erat

dengan pengembangan *maharah lughawiyah*, khususnya *maharah kalam* (keterampilan berbicara). Santri yang berperan sebagai pengajar dituntut untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif ketika menyampaikan materi, memberikan instruksi, maupun melakukan interaksi dengan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan tersebut menjadi salah satu media praktik yang membantu santri mengembangkan kemampuan berbahasa secara aplikatif.

Selain itu, penggunaan media digital juga menjadi bagian dari inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Guru memanfaatkan perangkat seperti layar sentuh (*interactive touch screen*), video pembelajaran, serta berbagai media digital lainnya untuk mendukung proses penyampaian materi. Untuk memastikan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut, pesantren secara rutin menyelenggarakan pelatihan digital bagi para tenaga pendidik. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengembangkan pembelajaran yang

kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, media audio dan praktik percakapan langsung menjadi salah satu metode yang banyak digunakan. Media audio membantu santri memperoleh contoh pelafalan, intonasi, dan penggunaan bahasa yang tepat, sedangkan praktik percakapan memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan bahasa secara langsung. Penggabungan antara media audio, interaksi komunikatif, dan pembiasaan penggunaan bahasa asing menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan *maharah lughawiyah* santri (Nuraini et al., 2024).

Penggunaan berbagai media pembelajaran tersebut juga didukung oleh sistem perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, setiap guru diwajibkan menyusun persiapan mengajar harian sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut kemudian diperiksa oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap kualitas pembelajaran. Sistem ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran

tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui proses perencanaan yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, serta kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran yang variatif di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta menunjukkan adanya upaya serius dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan. Media pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan motivasi belajar, membangun kreativitas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Dalam pembelajaran bahasa, khususnya pengembangan *maharah lughawiyah*, penggunaan media yang beragam memberikan peluang lebih besar bagi santri untuk memperoleh paparan bahasa, memahami konteks penggunaannya, serta mengimplementasikan kemampuan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, integrasi antara media konvensional, media digital, praktik mengajar, dan lingkungan bahasa menjadi faktor

pendukung dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang komprehensif. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik santri, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren dalam membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan bahasa, serta karakter dan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, diketahui bahwa pesantren menerapkan integrasi instrumen instruksional yang variatif sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan mengurangi kejenuhan santri. Media yang digunakan tidak hanya berupa media konvensional seperti buku dan papan tulis, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital seperti proyektor, layar interaktif, dan video pembelajaran. Penggunaan media tersebut diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris melalui media audio serta praktik percakapan langsung.

senior untuk melatih kemampuan mengajar, kreativitas dalam membuat alat peraga, serta

keterampilan berbicara di depan umum. Dalam mendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran, pesantren secara rutin memberikan pelatihan digital kepada para guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Penerapan media pembelajaran tersebut didukung oleh sistem perencanaan pembelajaran yang terstruktur, di mana setiap guru diwajibkan menyusun persiapan mengajar harian yang kemudian diperiksa oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dilakukan secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan santri.

Selain aspek pembelajaran, Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta juga memberikan perhatian terhadap pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dan penguatan citra pesantren. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Ocha, *“Yang terlihat, dipercaya. Yang tidak muncul, dianggap tidak ada.”* Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya kehadiran pesantren dalam ruang digital untuk menyampaikan informasi yang akurat, memperkenalkan nilai-

nilai pesantren, serta membangun kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan media, baik dalam pembelajaran maupun publikasi digital, menjadi bagian dari strategi pesantren dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Selain itu, Ustadzah Ocha menjelaskan bahwa strategi pemasaran digital dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai pesantren, menyebarkan dakwah, serta membangun identitas visual yang konsisten. Melalui langkah ini, pesantren tidak hanya membangun citra yang lebih modern dan komunikatif, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka siap menghadapi tantangan zaman dengan terbuka dan transparan. "Pesantren yang aktif di dunia maya akan lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat, terutama oleh calon orang tua murid yang kini semakin selektif dalam memilih pendidikan untuk anak-anak mereka," tambah Ustadzah Ocha. Dalam pelatihan ini, Ustadzah Ocha juga menyoroti pentingnya pesantren untuk dapat mengelola krisis informasi yang muncul di media sosial dengan cepat. Branding digital yang efektif,

menurutnya, akan memperkuat reputasi pesantren dalam jangka panjang dan menjaga citra positif pesantren di mata masyarakat. Hal ini, tentu saja, tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik calon wali murid, tetapi juga untuk memperluas jangkauan pesantren di tingkat nasional.

Dari data yang kami temukan di internet dari Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten Disana mulai memberjalankan sistem pembelajaran elektronik (*electronic learning* atau *e-learning*) yang merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning menghadirkan pola pembelajaran yang lebih fleksibel dengan memanfaatkan perangkat digital sebagai media dalam proses penyampaian materi, interaksi pembelajaran, serta evaluasi peserta didik. Melalui sistem ini, proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran tanpa harus berada secara langsung di hadapan guru.

Penerapan e-learning memberikan berbagai kemudahan, di antaranya fleksibilitas waktu dan tempat belajar, peningkatan akses terhadap sumber belajar, serta efisiensi dalam pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, e-learning memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif karena peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, pemanfaatan e-learning menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi digital dalam dunia pendidikan.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana teknologi pada beberapa kelas, perbedaan kemampuan santri dalam memanfaatkan media digital, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi media pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kompetensi pedagogik digital guru serta dukungan

kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari lembaga pendidikan dalam menyediakan fasilitas yang memadai, meningkatkan akses terhadap teknologi pembelajaran, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar penggunaan media pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan efektif (Mardhotillah & Syarifah, 2025) (Indriani, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta memiliki peran yang sangat strategis dan memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar *maharah lughawiyah* santri. Guru bahasa Arab telah mengintegrasikan berbagai media pembelajaran, baik konvensional maupun digital—seperti buku ajar, *flashcard*, proyektor, media audio, video percakapan, hingga *interactive touch screen*—yang disesuaikan secara terstruktur berdasarkan karakteristik materi dan jenis kemahiran bahasa yang diajarkan.

Penerapan variasi media yang menarik dan interaktif ini terbukti mampu mengubah persepsi santri yang sebelumnya menganggap bahasa Arab sulit menjadi lebih menyenangkan, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian santri selama proses belajar, tingginya keaktifan dalam latihan kebahasaan, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam berbicara.

Selain dalam proses pembelajaran formal di kelas, pemanfaatan media juga diimplementasikan secara kreatif oleh pengurus OSDN dalam program aktivitas harian pesantren, seperti penggunaan proyektor pada kegiatan *ilqo' mufrodat* dan pemanfaatan media audiovisual pada program *nonton bersama* (nobar) film berbahasa Arab. Integrasi media ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan kosakata santri, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) serta mendukung pembiasaan aturan penggunaan bahasa resmi (*al-lughah ar-rasmiyyah*) di lingkungan pondok pesantren. Keberhasilan pengelolaan media di pesantren ini didukung oleh sistem perencanaan mengajar harian guru yang terstruktur serta komitmen

lembaga dalam mengadakan pelatihan digital secara berkala bagi para tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi inovasi pembelajaran mereka.

Meskipun pemanfaatan media telah berjalan dengan baik, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala di lapangan, seperti keterbatasan sarana teknologi di beberapa kelas, perbedaan kemampuan santri dalam memanfaatkan media digital, serta tantangan bagi guru untuk terus mengembangkan media yang inovatif. Sebagai saran perbaikan, pihak lembaga pondok pesantren diharapkan terus berkomitmen meningkatkan pemerataan fasilitas teknologi pembelajaran dan melanjutkan program pelatihan digital bagi guru secara berkesinambungan. Bagi tenaga pendidik, disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas pedagogik digitalnya serta memberikan pendekatan yang lebih adaptif bagi santri dengan tingkat kemampuan digital yang beragam. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian kuantitatif atau *Research and Development* (R&D) guna mengukur efektivitas media digital

secara statistik atau mengembangkan produk media baru yang spesifik bagi kebutuhan kurikulum pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2025). Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.275>
- Al Haddad, A., Hasaniyah, N., & Al Anshory, A. M. (2024). Pengaruh Media Visual terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/967>
- Al Haqiqy, M. S. I., & Agustina, R. F. (2024). تطبيق نموذج التعلم لجيرون برونر في تعلم "Flash Card" بوسيلة بصرية مفردات اللغة العربية. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1–26. <https://doi.org/10.21274/tadris.2024.12.1.1-26>
- Alhamdi, F., & Afril, R. (2025). Maharah Lughawiyah dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v4i1.13003>
- Arham, S. M., Ansar, & Kurniawan, M. (2024). Media Pembelajaran yang Kreatif, Menarik, dan Efektif dalam Keterampilan Bahasa Arab Peserta Didik. *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 2(1). <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/mujaddid/article/view/615>
- Faqqi, M. F., Hijriyah, U., & Kesuma, G. C. (2025). Pengembangan Media Video Animasi Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24127/att.v10i1.5175>
- Fauzi, A. (2024). Penerapan Metode Mumarasah dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Pesantren Darussalam Gontor. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(4), 187–199. <https://doi.org/10.18860/jpba.v3i4.2272>
- Firdaus, A. Z., & Hidayah, V. (2024). Audio-Visual Media Learning in Arabic Language Acquisition. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2). <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3838>
- Fudhaili, A. (2024). The Influence of Social Interaction in Language Learning and Communication Skills: A Psycholinguistic Study. *The Progress: Journal of Language and Ethnicity*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.32939/theprogress.v2i2.3530>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Hamid, M., Murtadho, M. A. C.,

- Firdaus, A. Y., & Masturi. (2024). Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2).
<https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608>
- Hanifah, D., & Makruf, I. (2023). Using Audio Visual Media as a Means to Make It Easier for Students to Understand Arabic Learning Material. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 4(2).
<https://doi.org/10.22515/athla.v4i2.7646>
- Hasanah, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 283–289.
<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/9175>
- Huda, M. N., Zulkarnain, & Muhammad, A. S. (2025). Pesantren Technology-Friendly: Enhancing Learning Effectiveness in the Modern Era. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1).
<https://doi.org/10.21580/nw.2025.19.1.26173>
- Indriani. (2024). Optimalisasi Desain Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1).
<https://doi.org/10.26618/almaraji.v9i1.17298>
- Khairunnisa, Sari, D. P., Putri, T. I., & Lesmana, J. (2025). Pendekatan Strategis dalam Pengumpulan Data Kualitatif: Studi Teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi dalam Lingkungan Dakwah Mahasiswa. *Qalam Lil Mubtadiin*, 3(2).
<https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.520>
- Komara, W. R., Wahyudin, D., & Odang, O. (2024). Application of Mentimeter Interactive Presentation Media in Arabic Language Learning to Increase Student Learning Motivation. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 3(2).
<https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v3i2.11748>
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315–45328.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>
- Mardhotillah, A. D., & Syarifah, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital pada Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Tsanawiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(2).
<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v10i2.6354>
- Nuraini, R., Rambe, M. S., Irwanto, Moha, L., & Fiidznillah, R. (2024). The Effectiveness of the Use of Audio Visual as a Learning Media for Speaking Skills and Reading Skills of Tsanawiyah Students. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 6(1),

- 81–99.
<https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v6i1.13176>
- Prasetya, P., Al Anshory, A. M., Hasaniyah, N., & Putri, N. L. (2024). Implementation of Arabic-Based Audio Visual Media in Learning Listening Skills. *Journal of Arabic Language Teaching*, 4(2), 111–120.
<https://doi.org/10.35719/arkhas.v4i2.2096>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rohmat, & Qosim, M. N. (2025). Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(4), 943–950.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v5i4.8519>
- Roziqin, M. N., Mu'tabiroh, N., & Daimah, D. (2023). Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Alfiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 6–15.
<https://jurnal.staiannawawi.com/index.php/alfiyah/article/view/687>
- Safitri, I. T., & Ammar, F. M. (2023). Enhancing Arabic Vocabulary Acquisition through Interactive Multimedia: A Qualitative Study. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(4).
<https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i4.784>
- Salsabila, F., Junaidi, M. T., Sanusi, A., Sholiha, M., & Helty, H. (2026). The Phenomenon of Digital Media Use in Arabic Language Learning at Secondary School: A Digital Psychology Perspective. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 87–105.
<https://doi.org/10.52593/klm.07.1.07>
- Sulaikho, S., Wahidmurni, & Amrullah, A. M. K. (2023). Tantangan Pendidik Nahwu untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran Pemula terhadap Struktur Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 29–34.
<https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3785>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yakin, A., & Hasan, Z. (2025). Bi'ah Lughawiyah Berbasis Pesantren di Ma'had Intensif Universitas Al-Amien Prenduan. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 10(2).
<https://doi.org/10.28944/dirosat.v10i2.2594>
- Yunisa, M. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(1), 63–79.

<https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/19985>